

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bangsa Indonesia pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya, manusia hidup tidak terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup serta dapat menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman secara tepat dimasa akan datang.

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seluruhnya. Pendidikan sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas manusia di Indonesia. Pendidikan merupakan kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber pendidikan yang lainnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan tujuan

Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dasar tujuan nasional yang telah disuratkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 itu, setiap unit atau organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dalam menjabarkan kegiatannya mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan masukan dari masyarakat atau para pakar yang berkompeten dan kemudian dirumuskan oleh pemerintah dan anggota DPR. Hasil rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.² Dalam dunia pendidikan, salah satu unsur yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar adalah strategi pembelajaran.

Tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi pendidik yang mengajar, sebab pendidik adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nahl: 16 ayat 125 berikut.

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

²Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep*, h. 14-15.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Tafsir dari ayat di atas menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan *jidat ahsan/perdebatan* dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.³

Kandungan pada ayat tersebut berhubungan dengan pembelajaran untuk seorang pendidik, ia dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Oleh karena itu, fungsi pendidik sebagai salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan di sekolah.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar suatu kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan sependapat diatas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 174

dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar dan proses pembelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.⁶ Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Berdasarkan hal tersebut, maka sebagai pendidik harus memberikan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan tidak membuat peserta didik bosan saat proses pembelajaran karena peserta didik itu sendiri harus mempunyai sikap bertanggung jawab, tingkah laku yang baik, menjadi anak berguna dan mendatangkan manfaat terhadap keluarga, agama, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran dalam setiap satuan pendidikan dasar dan menengah seperti tercantum dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik. Pendidik sebagai tenaga pendidik

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2006), h. 126.

⁵Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁶Hamexo, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 1.

yang profesional harus dapat mengupayakan hal tersebut. Apabila peran pendidik tidak terlaksana dengan baik, maka hasil belajar peserta didik juga tidak akan optimal. Anak merupakan bagian orang tua dan anak memiliki hati yang masih suci dari berbagai pengaruh, dengan keadaan yang sangat lemah ketika dilahirkan, maka sudah pasti tidak mungkin dapat hidup terus jika tidak mendapat pertolongan dan pemeliharaan dari orang tua atau lingkungan.

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan guna menunjang pembelajaran akidah akhlak agar nilai-nilai mata pelajaran akidah akhlak yang akan diajarkan dapat tersampaikan secara keseluruhan kepada peserta didik. Anak-anak usia MI kelas tinggi sudah timbul keinginan untuk menjadi yang terhebat, mereka berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi.

Kekurangaktifan peserta didik disebabkan karena dalam proses pembelajaran pendidik lebih banyak aktif memberikan materi dibandingkan dengan keaktifan peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Sehingga pembelajaran di kelas belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran juga kurang beragam sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan serta pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga peserta didik mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Pendidik harus dapat mengadakan perubahan, dari pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Agustus 2018 dan informasi yang diperoleh dari pendidik, kebanyakan peserta didik hanya diam saat diberi

penjelasan dan waktu untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami, terdapat peserta didik melakukan kegiatan lain dalam proses belajar mengajar berlangsung seperti bercerita, maupun bercanda dengan teman sebelahnya. Hal ini dikarenakan masih didominasi oleh pendidik banyak ditemukan menggunakan strategi monoton seperti metode ceramah peserta didik hanya mendengar dan mencatat. Pembelajaran seperti ini seringkali peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, strategi yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan bebas mengeluarkan pendapat mereka dalam pemecahan masalah sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Memilih strategi pembelajaran *index card match* dikarenakan beberapa pertimbangan. *Pertama*, dapat mengurangi kebosanan peserta didik. Setelah pendidik menjelaskan materi menghindari akhlak tercela, peserta didik diajak bermain dengan cara membagi peserta didik menjadi dua kelompok besar. Salah satu kelompok memegang kartu jawaban. Kemudian pendidik memberi waktu kepada peserta didik untuk memikirkan pasangan jawaban/soal sesuai dengan kartu yang didapat. Setelah itu, peserta didik mencari kartu indeks dari soal/jawaban yang didapat. Pasangan peserta didik yang berhasil mencocokkan kartu indeks dengan benar akan mendapatkan poin.⁷

Kedua, sebelum peserta didik mencari pasangan kartu soal/jawaban yang didapat, tentu peserta didik secara tidak langsung termotivasi untuk memahami

⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 120.

materi dalam waktu singkat. Alternatif strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat, motivasi, kreatifitas dan percaya diri peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran sangat diperlukan, guna mendorong pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal, mengkonstruksi pengetahuan dari apa yang telah dipelajari dan dialaminya secara langsung. Peneliti mencoba strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dan *the power of two* untuk diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak. Strategi ini menuntut peserta didik untuk bekerja sama dan meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang dipelajari dengan cara menyenangkan, saling bekerja sama dan membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melempar pertanyaan kepada pasangan lain.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah/madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya. Untuk itu sekolah/madrasah menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam hal ini strategi dalam memberikan pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Apabila pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik maka prestasi belajar peserta didik pun akan meningkat.

Pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu pelajaran di bidang ilmu Pendidikan Agama Islam yang jumlah materinya cukup banyak. Untuk menerapkan atau mengajar materi akidah akhlak tidak cukup hanya dengan menggunakan satu strategi saja. Perlu menggunakan berbagai strategi dalam

proses belajar mengajar, selain strategi *the power of two* yang digunakan saat pembelajaran salah satunya juga adalah dengan menggunakan strategi *index card match*.

Menggunakan strategi *index card match*, diharapkan kemampuan peserta didik yang heterogen dapat terakses dan meningkat, serta tidak ada diskriminasi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dengan peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata tidak ada perbedaan dengan kata lain pembelajaran yang merata bagi semua peserta didik di dalam kelas. Dengan strategi *index card match* ini diharapkan peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata dan dapat mengukur keefektifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar.

Adapun Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di MIN 3 Banjarmasin pada mata pelajaran agama termasuk pada mata pelajaran akidah akhlak adalah 70 (tujuh puluh). Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil belajar peserta didik di kelas V MIN 3 Banjarmasin pada mata pelajaran akidah akhlak pada khususnya dapat meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran akidah akhlak yang harus diteliti khususnya dalam aspek kognitif, harus dibuktikan secara ilmiah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN STRATEGI *THE POWER OF TWO* DENGAN *INDEX CARD MATCH* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS V MIN 3 BANJARMASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *the power of two* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V^A MIN 3 Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *index card match* mata pelajaran akidah akhlak kelas V^B MIN 3 Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan strategi *the power of two* dengan strategi *index card match* mata pelajaran akidah akhlak kelas V MIN 3 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *the power of two* mata pelajaran akidah akhlak kelas V^A MIN 3 Banjarmasin?
2. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *index card match* mata pelajaran akidah akhlak kelas V^B MIN 3 Banjarmasin?
3. Perbedaan hasil belajar menggunakan strategi *the power of two* dengan strategi *index card match* mata pelajaran akidah akhlak kelas V MIN 3 Banjarmasin?

D. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul proposal ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.⁸ Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *the power of two* dengan startegi *index card match* mata pelajaran akidah akhlak kelas V MIN 3 Banjarmasin.
2. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.⁹ Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan akhir peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji.
3. Strategi dapat diartikan sebagai suatu langkah atau perencanaan dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Jadi, yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah perencanaan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak untuk mencapai tujuan.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 42.

¹⁰Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang :Rasail Media Group), h. 53

4. *The power of two* adalah menggabung kekuatan dua orang.¹¹ Menggabung kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua orang (peserta didik). Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi yaitu dua orang atau lebih tentu lebih baik dari pada satu.
5. *Index card match* adalah metode mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.¹² Metode *index card match* dapat diartikan sebagai satu strategi pembelajaran *active learning* yang merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif yang meliputi berbagai cara untuk membuat anak didik aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat peserta didik berfikir tentang materi pelajaran.¹³

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Berdasarkan teori yang ada pada strategi *the power of two* dan *index card match* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang berupaya sedemikain

¹¹Hamruni., *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta:Insan Madani), h. 58.

¹²Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), h. 80.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 28.

rupa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar.

- b. Pendidik mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan strategi *the power of two* dan strategi *index card match* mata pembelajaran akidah akhlak.
- c. Strategi *the power of two* dan strategi *index card match* diterapkan karena dapat membuat hasil belajar dan aktivitas peserta didik menjadi meningkat.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan anggapan dasar di atas, mengenai perbandingan hasil belajar menggunakan strategi *the power of two* dengan strategi *index card match* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MIN 3 Banjarmasin, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan penggunaan strategi *the power of two* dengan strategi *index card match* mata pelajaran akidah akhlak kelas V MIN 3 Banjarmasin.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan penggunaan strategi *the power of two* dengan strategi *index card match* mata pelajaran akidah akhlak kelas V MIN 3 Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas yaitu:

1. Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran akidah akhlak dalam rangka pembentukan perilaku peserta didik.
2. Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pendidik dan kurang melibatkan aktivitas peserta didik, sehingga peserta didik pasif dan hal ini membuat pelajaran menjadi membosankan.
3. Penulis menerapkan strategi *the power of two* dan strategi *index card match* pada materi menghindari akhlak tercela, karena akidah akhlak mempunyai peranan penting dalam mewujudkan perilaku peserta didik dalam bergaul di sekolah maupun di masyarakat.
4. Dengan menggunakan strategi *the power of two* dan strategi *index card match* diharapkan peserta didik aktif dalam belajar dan mengalami proses belajar yang sebenarnya, maksudnya disini bahwa peserta didik tidak diminta bertanya mereka akan menimbulkan pertanyaan sendiri. Dengan mengalami proses belajar yang sebenarnya juga akan membuat ingatan peserta didik tentang materi pelajaran akan bertahan lama, sehingga hasil belajar peserta didik pun diharapkan akan lebih meningkat.
5. Sepengetahuan penulis, di MIN 3 Banjarmasin belum ada yang meneliti tentang masalah ini dalam bentuk karya ilmiah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas V MIN 3 Banjarmasin.
2. Penelitian dilaksanakan menggunakan strategi *the power of two* dan strategi *index card match*.
3. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak.
4. Kemampuan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai tes peserta didik yang dibuat sesuai dengan indikator.

H. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik melalui menggunakan strategi *the power of two* dan strategi *index card match* di MIN 3 Banjarmasin.
- b. Untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Banjarmasin.

- c. Dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran dengan lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pendidik, jika hasil penelitian ini dirasakan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para pendidik agar dapat menerapkan menggunakan strategi *the power of two* dan strategi *index card match* meningkatkan cara belajar peserta didik aktif, serta meningkatkan kualitas mengajar.
 - b. Bagi Peserta didik, hal ini dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap materi, membuat materi yang diajarkan menjadi mudah dipahami, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
 - c. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam membimbing semua pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran menggunakan strategi *the power of two* dan strategi *index card match* .
 - d. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan terhadap masalah yang diteliti dan menjadikan motivasi agar terus berkreatifitas agar peneliti dapat memiliki pengetahuan yang baik dan luas tentang strategi menggunakan *the power of two* dan strategi *index card match* serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran.

I. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai strategi *the power of two* dan strategi *index card match*. Berikut ini uraian daftar penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

1. Penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin” oleh Jamaliah pada tahun 2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *The Power Of Two* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari Perencanaan, Pelaksanaan, Keseuaian langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* pada Pembelajaran dan Evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin yaitu faktor tujuan, faktor peserta didik yang terdiri dari minat dan perhatian peserta didik, faktor situasi dan kondisi, faktor fasilitas dan faktor guru yang terdiri dari latar pendidikan dan pengalaman mengajar.

2. Penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Strategi *Index Card Match* di Kelas IV MIS Darul

Khairat Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015” oleh Zulkifli Ariyadi pada tahun 2015.

Hasil dalam penelitian ini adalah diperoleh hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan sebesar 35,29% dengan rata-rata 60,00 pada siklus I menjadi 100% dengan rata-rata 8,76 pada siklus II di atas standar ketuntasan belajar mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan yaitu 60. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MIN Model Martapura Kabupaten Banjar pada materi tokoh-tokoh gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek sehingga memudahkan guru untuk mengelompokkan mereka secara heterogen dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Melalui Strategi *Index Card Match* Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pembantanan Kabupaten Banjar” oleh Norlena pada tahun 2015.

Hasil dalam penelitian ini adalah diperoleh hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan sebesar 63,5% dengan rata-rata 50,5 pada siklus I menjadi 100% dengan rata-rata 54,7 pada siklus II di atas standar ketuntasan belajar mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan yaitu 56,00

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas II MIN Pembantuan Kabupaten Banjar pada materi bangun datar sehingga memudahkan guru

untuk mengelompokkan mereka secara heterogen dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Tiga penelitian yang relevan tersebut di atas, memang jauh berbeda dengan penelitian yang dibuat ini namun masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian. Ketiga penelitian tersebut di atas menggunakan satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, sementara penelitian yang peneliti lakukan adalah membandingkan dua strategi pembelajaran yaitu strategi *the power of two* dengan strategi *index card match* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dari kedua strategi pembelajaran tersebut.

J. Sistematika Penulisan

Mempermudah penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, alasan memilih judul, ruang lingkup penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi hasil belajar, strategi pembelajaran *the power of two*, strategi pembelajaran *index card match*, dan pembelajaran akidah akhlak di MI.

Bab III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian dan analisis data, berisi deskripsi lokasi penelitian, hasil uji coba instrumen penelitian, deskripsi kemampuan awal peserta didik, uji beda kemampuan awal peserta didik, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, deskripsi penilaian observasi proses pembelajaran akidah akhlak, uji beda penilaian observasi proses pembelajaran akidah akhlak, deskripsi hasil belajar akidah akhlak peserta didik, uji beda hasil belajar akidah akhlak peserta didik, dan pembahasa hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.